

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih menghadapi kesenjangan antara kebutuhan dan produksi susu nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi susu dalam negeri mencapai 4,4 juta ton per tahun, sedangkan produksi susu sapi pada tahun 2022 hanya sebesar 968.980 ton, sehingga sebagian besar kebutuhan susu nasional masih dipenuhi melalui impor (Sudrajat *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan sumber susu alternatif, salah satunya melalui budidaya kambing perah. Sebagai ternak ruminansia kecil, kambing perah dimanfaatkan untuk menghasilkan susu segar sebagai produk utama yang berpotensi mendukung pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia (Abdurrahman *et al.*, 2023). Susu kambing juga memiliki nilai tambah karena komposisi gizinya menyerupai ASI dan lebih mudah dicerna oleh tubuh sehingga dapat menjadi salah satu sumber protein hewani bagi masyarakat (Akh. Fawaid, 2017). Dengan potensi tersebut, pengembangan kambing perah turut memperkuat peran subsektor peternakan yang tidak hanya berkontribusi dalam penyediaan protein hewani, tetapi juga mendukung penciptaan lapangan kerja serta peningkatan perekonomian masyarakat daerah (Indrayani *et al.*, 2022).

Meskipun kambing perah memiliki potensi yang besar sebagai sumber susu alternatif, produktivitasnya sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen pemeliharaan yang tepat. Salah satu aspek penting dalam manajemen tersebut adalah penyediaan kandang yang sesuai dengan kebutuhan ternak, karena kondisi kandang yang kurang memadai dapat menyebabkan stres dan menurunkan performa produksi (Chiristi *et al.*, 2021). Selain berfungsi sebagai tempat berlindung, kandang juga berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan pemeliharaan serta membantu ternak mempertahankan kondisi termal tubuh sehingga penggunaan energi untuk beradaptasi terhadap lingkungan dapat dikurangi. Kandang yang dirancang dengan baik juga mampu menekan risiko penyakit, melindungi ternak dari gangguan luar, serta mendukung pelaksanaan

kegiatan pemeliharaan seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, pemeriksaan kesehatan, dan penanganan ternak secara lebih mudah dan efisien. Oleh karena itu, penyediaan kandang yang sesuai menjadi salah satu komponen penting dalam penerapan manajemen pemeliharaan untuk mendukung produktivitas kambing perah (Ashokbabu *et al.*, 2024).

Setiap fase pertumbuhan dan kondisi fisiologis kambing perah memerlukan fasilitas kandang yang berbeda sehingga desain kandang harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok ternak. Penyesuaian tersebut mencakup penyediaan ruang yang cukup agar ternak dapat berdiri, berbaring, bergerak, serta mengakses pakan dan air minum secara normal. Selain ukuran kandang, tata letak (*layout*) dan bentuk kandang juga perlu dirancang secara tepat karena keduanya berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas pemeliharaan, efisiensi pengelolaan, serta kemudahan dalam melakukan pengawasan terhadap ternak. Kesesuaian ukuran bangunan dengan jumlah ternak juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar kapasitas kandang tidak terlalu padat maupun terlalu longgar sehingga kenyamanan dan kesejahteraan ternak tetap terjaga. Oleh karena itu, evaluasi terhadap ukuran, *layout*, dan bentuk kandang diperlukan untuk menilai tingkat kesesuaiannya dengan kebutuhan kambing perah pada setiap fase pertumbuhan (Prayitno *et al.*, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian ukuran kandang kambing perah dengan standar atau kebutuhan ruang ternak pada lokasi penelitian?
2. Bagaimana kesesuaian tata letak (*layout*) kandang kambing perah dalam mendukung kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan ternak?
3. Bagaimana kesesuaian bentuk kandang kambing perah terhadap kebutuhan kenyamanan, kesehatan, dan produktivitas ternak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kesesuaian ukuran kandang kambing perah dengan kebutuhan ruang ternak berdasarkan kategori umur dan status fisiologisnya.
2. Mengevaluasi kesesuaian tata letak (*layout*) kandang kambing perah dalam menunjang efektivitas manajemen pemeliharaan.

3. Mengevaluasi kesesuaian desain kandang kambing perah terhadap aspek kenyamanan, kesehatan, dan produktivitas ternak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai tingkat kesesuaian ukuran, tata letak (*layout*), dan bentuk kandang kambing perah pada lokasi penelitian.
2. Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi peternak dalam upaya perbaikan sistem perkandangan kambing perah.
3. Menambah referensi ilmiah yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan kajian bagi peneliti maupun mahasiswa pada bidang peternakan, khususnya terkait perkandangan kambing perah.